

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap perkembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Rentangan belajar pada masa usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya. Untuk itu pengalaman belajar pada usia dini perlu dirancang dan ditata sedemikian rupa, sehingga tidak menjadi kontra produktif terhadap pengalaman belajar yang akan diikuti pada pendidikan selanjutnya.

Pemberian rangsangan melalui pendidikan anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya, seperti kehalusan budi dan rasa atau emosi, panca indera termasuk fisiknya dan aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangannya.

Melalui Permen Dinkas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menceritakan kembali isi cerita termasuk pada lingkup perkembangan bahasa, dimana pada usia TK: a) anak telah memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; b) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Soetjiningsih (2012:208) menjelaskan pada usia 5-6 tahun, kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai dengan delapan kata. Mereka sudah dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, mengetahui lawan kata, serta sudah dapat menggunakan kata penghubung kata depan,

dan kata sandang. Pada masa pra sekolah anak mempunyai kemampuan mempelajari setiap bahasa dengan lebih mudah dibandingkan usia sebelum maupun bila ia telah dewasa.

Yusuf (dalam Rachmawati, 2010:65) mengemukakan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup tema cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan dan mimik kata. Selanjutnya dijelaskan pula tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu: 1) meniru ucapan orang dewasa; 2) membayangkan situasi (terutama dialog), dan 3) mengatur permainan. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan lebih optimal.

Kemampuan menceritakan kembali isi cerita, bertujuan agar anak terampil mendengarkan, sehingga dapat merespon kembali dengan kalimat yang sederhana. Melalui kemampuan menceritakan kembali, anak mampu melahirkan ide ataupun gagasan tentang cerita tersebut, memaknai isi cerita, dapat berkomunikasi dengan teman.

Khususnya di TK Pelita Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, dari jumlah 22 anak, terdapat 12 orang yang mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi cerita sebanyak 54%. Adapun kesulitan yang dihadapi anak adalah: a) anak kurang terampil berkomunikasi; b) kosa kata yang dimiliki anak masih kurang; c) cerita yang diceritakan tidak sesuai dengan yang dicontohkan guru; d) tidak berani dalam menceritakan kembali isi cerita.

Guru selama ini telah berupaya dengan metode dan teknik pembelajaran yang ada di TK, untuk dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita pada anak tetapi belum

menunjukkan hasil yang optimal. Untuk itu dalam penelitian tindakan kelas, guru memilih teknik *fading*.

Pemilihan teknik ini didasari oleh prinsip dalam menerapkan metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Isjoni (2009:66) yakni: a) berorientasi pada kebutuhan anak; b) belajar sambil bermain; c) kreatif dan inovatif; d) lingkungan kondusif; e) menggunakan sistem tema; f) mengembangkan keterampilan hidup; g) menggunakan pembelajaran terpadu; h) pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *fading*. *Fading* adalah salah satu teknik yang digunakan dalam membentuk tingkah laku dengan jalan mula-mula memberikan *promt* (bantuan) penuh kepada siswa untuk melakukan tingkah laku yang diharapkan, kemudian secara bertahap bantuan itu makin dikurangi, sehingga akhirnya siswa mampu melakukan tingkah laku yang diharapkan itu tanpa bantuan guru atau orang lain (Yusuf, 2003:9).

Teknik *fading* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam merubah perilaku, sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak usia dini dengan keunikannya memerlukan bantuan ataupun bimbingan dari guru. Khusus dalam kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Langkah awal guru memberikan contoh menceritakan kembali isi cerita secara keseluruhan. Misalnya tema tentang “Lingkunganku”, anak-anak diberi motivasi untuk mendengarkan isi cerita. Selanjutnya anak dibimbing untuk menceritakan kembali isi cerita. Apabila anak telah dapat menceritakan kembali, maka guru memberi kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan isi cerita tanpa bantuan guru. Tujuan yang hendak dicapai pada pembelajaran menceritakan kembali isi cerita, selain pengembangan pada bidang bahasa, juga

berupaya agar anak dalam arti yang sederhana dapat memahami kehidupan individu maupun kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Teknik *Fading* pada Anak TK Pelita Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Anak kurang terampil dalam berkomunikasi
- b. Kosa kata yang dimiliki anak masih kurang
- c. Cerita yang diceritakan tidak sesuai dengan yang dicontohkan guru.
- d. Tidak berani dalam menceritakan kembali isi cerita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita pada anak TK Pelita Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui teknik *fading*?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita, digunakan teknik *fading* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memberi contoh bercerita tentang sesuatu tema.
- b. Guru mengulangi contoh bercerita dengan kalimat yang sederhana
- c. Anak bercerita isi cerita yang dicontohkan guru

- d. Guru membimbing anak menceritakan kembali isi cerita yang dicontohkan guru.
- e. Guru memberi tugas kepada semua anak secara bergilir untuk menceritakan kembali isi cerita.
- f. Guru menghilangkan bantuan secara bertahap
- g. Anak menceritakan kembali isi cerita tanpa bantuan guru.
- h. Setiap anak yang dapat menceritakan kembali isi cerita, diberi penguatan oleh guru
- i. *Feed back* (umpan balik).
- j. *Feed back* (umpan balik)

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita, melalui teknik *fading* pada anak TK Pelita Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi anak; membentuk kemampuan dalam berkomunikasi, khususnya dalam menceritakan kembali isi cerita.
- b. Bagi guru; memberi pengalaman dalam menggunakan teknik perubahan perilaku, yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak.
- c. Bagi sekolah; memberi kontribusi dalam pembentukan kecerdasan anak.
- d. Bagi peneliti; memberi pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan bimbingan dan konseling, khususnya pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak.